Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI D-III KEPERAWATAN TAPAKTUAN

Hilma Yasni✉

Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Tapaktuan

✉Lhok Bengkuang Timur, Tapaktuan. Jln. T.Cut Ali No 240 B Lhok Bengkuang Timur Tapaktuan / hilma11syifa@gmail.com /085277289289

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan yang bermutu perlu ditunjang oleh tenaga kesehatan yang berkualitas sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 38 Tahun 2014. Selama proses pendidikan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan motivasi belajar, kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan di Prodi D III Keperawatan Tapaktuan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2018. Metode penelitian dengan survey analitik dengan pendekatan Cross – sectional. Sampel 44 orang . Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, tes analisa IQ dan data Indeks Prestasi. Hasil nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,8050 angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dan didapatkan nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,726 angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar mahasiswa. Tapaktuan. disarankan kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan motivasinya, lebih serius belajar dan sering mengikuti pelatihan dan workshop.

Kata Kunci : Motivasi belajar, kecerdasan intelektual, prestasi belajar

RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND INTELLECTUAL INTELLIGENCE WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN PROGRAMME STUDY D III ACADEMIC OF NURSING TAPAKTUAN

ABSTRACT

The quality of health services need to be supported by the qualified of the health personnel as mandated by Law No. 38 of 2014. During the education process learning motivation and intellectual intelligence have an influence on learning achievement. The purpose of research: to identify the relationship between learning motivation, intellectual intelligence and learning achievement. This research was conducted in Programme Study D-III Academic of Nursing Tapaktuan in May to October 2018. The method was an analytical survey with a Cross-sectional approach. 44 peoples of the samples. Data collection using questionnaires, IQ analysis tests and Grade Index data. The result of the correlation strength (r) is 0.8050, this number is smaller than the value of $\alpha = 0.05$, so there is a relationship between learning motivation and student achievement and the correlation strength (r) is 0.726, this number is smaller than the value of $\alpha = 0.05$. The conclusion is there is a relationship between intellectual intelligence with student achievement. Suggestion: for students to increase more motivation to study more seriously and often attend training, workshops that can improve intellectual intelligence

Keywords : Intellectual Intelligence, Learning Achievement, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang bermutu perlu ditunjang oleh tenaga kesehatan yang berkualitas sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014. Tenaga kesehatan yang berkualitas dapat dihasilkan dengan pendidikan dan pelatihan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai¹⁵.

Faktor kecerdasan merupakan salah satu faktor intrinsik dari prestasi belajar. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Untuk mengukur kematangan mental seseorang perlu dilaksanakan tes intelegensi, dan tes ini dilaksanakan untuk yang telah bisa membaca dan khususnya ditujukan untuk orang dewasa yang telah berumur di atas 13 tahun.

Data pendahuluan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bagian Akademik, jumlah dosen tetap sebanyak 15 orang dan tidak tetap sebanyak 10 orang. Dari data Evaluasi Akademik tahun 2018 jumlah mahasiswa 169 orang. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari jumlah lulusan rata-rata 3,17.

Data tahun 2016 sebanyak 71 mahasiswa sebanyak 69 orang menyelesaikan 6 semester dengan IPK rata-rata 3,09 dan 2 orang menyelesaikan dalam 8 semester, tahun 2015 sebanyak 6 orang 1 orang harus menyelesaikan 8 semester dengan IPK rata-rata 3,05, 2014 sebanyak 87 mahasiswa menyelesaikan 6 semester dan satu orang 10 semester. IPK terendah dalam 3 tahun ini adalah 2,50 (tahun 2015, dan 2,75 (tahun 2016/2017). Dari data ini dapat dilihat variasi mahasiswa yang menamatkan studi ada dengan waktu yang tepat dan ada yang harus menyelesaikan dengan penambahan waktu 2 dan 4 semester lagi dan rendahnya IPK lulusan. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu hubungan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*⁹. Berdasarkan jenis penelitian peneliti ingin menjelaskan hubungan motivasi belajar, kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan. Penelitian ini dilakukan di Prodi D III Keperawatan Tapaktuan yang dilaksanakan dari bulan Mei sampai November 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Tingkat III Prodi Keperawatan Tapaktuan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 orang. Instrumen dalam penelitian dibagi 3 (tiga) yaitu untuk motivasi belajar ini dibuat dalam bentuk kuisioner, untuk kecerdasan intelektual dalam bentuk soal analisa IQ dan prestasi belajar dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif.

Data primer didapat dengan responden mengisi jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan masing-masing responden. Untuk data prestasi

belajar diambil dari Bagian Evaluasi Akademik.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis kolerasi (bivariat) yaitu suatu tehnik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel. Metode uji statistis yang digunakan adalah *r pearson correlation* yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat⁵.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Mayoritas responden mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan memiliki Motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 38 (64%) responden dan motivasi rendah 21 (36%) responden [Tabel. 1].

Hasil [Tabel. 2] dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar 36 responden (81.8%) mendapatkan nilai IPK antara 2,76 – 3,50 (sangat memuaskan) dan 3 responden (3.6%) yang mendapatkan nilai IPK antara 3.51-4.00 (dengan pujian).

Berdasarkan [Tabel. 3] menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh prestasi sangat memuaskan sebanyak 36 responden (IPK 2,76-3,50) sebanyak 81,8 . hasil uji korelasi *Pearson Corelation* dilakukan secara komputerisasi dan memberikan nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,805 yang artinya kekuatan korelasi kuat dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini diinterpretasikan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa prodi Keperawatan Tapaktuan.

Hasil uji korelasi *Pearson Corelation* dilakukan secara komputerisasi dan memberikan nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,805 yang artinya kekuatan korelasi kuat dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 Angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini diinterpretasikan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Keperawatan Tapaktuan. Berdasarkan uji korelasi *Pearson Corelation* yang dilakukan, didapat nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,671 yang artinya kekuatan korelasi kuat dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas

pasti akan tekun dan berhasil belajarnya "*Motivation is an essential condition of learning*". Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Berdasarkan hasil penelitian Masrokhah, (2011) menunjukkan ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui upaya peningkatan motivasi berprestasi dan pengenalan gaya belajar. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Rochayati (2014) tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, ternyata ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar, ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar, serta ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar gabungan (ekstrinsik dan instrinsik) dengan prestasi belajar siswa di SPK Dep. Kes. Cirebon Jawa Barat.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian, mayoritas responden mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan memiliki Motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 30 responden (68%) dan rendah 14 responden (31.8%). Nilai mahasiswa mayoritas sangat memuaskan sebanyak 36 responden IPK 2,76-3,50 (81,8%) dan dengan pujian 3 responden (3.6%). Hal ini membuktikan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, tetapi banyak juga yang motivasinya tinggi prestasi belajarnya rendah hal ini dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyerap pelajaran yang diberikan dan gaya belajar. Atau ada juga yang prestasinya baik tapi motivasinya rendah dalam menuntut ilmu di Akper, yang dikarenakan banyak faktor seperti tingkat kecerdasannya yang memang tinggi, melakukan tindakan tidak terpuji dalam ujian, misalnya mencontek atau curang atau nilai tambahan yang tidak berpatokan pada penilaian yang baku.

2. Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar

Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang mahasiswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang mahasiswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses. Menurut hasil penelitian¹, IQ seseorang berhubungan dengan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi nilai skornya.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian, bahwa mayoritas responden mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan mendapat nilai IPK dengan sangat memuaskan yaitu (36) responden (81.8%) dan mendapatkan nilai IPK dengan pujian hanya 3 responden (3.6%) dan nilai mahasiswa memuaskan sebanyak 5 responden (IPK 2,01-2,75).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rachmawati, (2010) didapatkan hasil bahwa variabel IQ tidak 100% menjamin keberhasilan dalam meraih prestasi belajar, sedangkan motivasi secara signifikan mempengaruhi tingginya prestasi belajar. Keadaan tersebut dapat terjadi karena faktor-faktor lain yang lebih dominan, yaitu motivasi, gaya belajar, fasilitas belajar, kemajuan informasi dan teknologi, kondisi fisik dan psikologis saat mengerjakan ujian, metode guru dalam mengajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan berbagai faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan pada prestasi belajar siswa.

Menurut Bernard, (2012) Intelegensia bukanlah pengukur jumlah pengetahuan yang kita miliki atau seberapa banyak yang kita simpan dalam otak, tetapi intelegensia adalah kapasitas yang kita miliki untuk diketahui dengan kata lain bukan apa yang telah kita pelajari tapi kemampuan kita untuk belajar. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Menurut Prasetyo, (2010) sering terjadi seseorang yang pada dasarnya punya intelegensi tinggi ternyata

nilai akademisnya tidak sesuai hal ini merupakan indikasi adanya gangguan dari luar. Sebaliknya mahasiswa yang intelegensinya rata-rata nilai akademisnya lebih tinggi hal ini disebabkan oleh ketekunan dan faktor intrinsik lainnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil dari tes kecerdasan intelektual seperti suasana/kondisi yang harus tenang dan nyaman sehingga mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal tes. Sedangkan kondisi dilapangan letak kampus yang berdekatan dengan jalan raya dan berada dipusat kota membuat mahasiswa kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal dan menjadi salah satu alasan sehingga hasil tes kurang memuaskan. Kemudian tingkat pengalaman mengikuti tes kecerdasan intelektual, pada mahasiswa yang peneliti lakukan uji tes semua mahasiswa menyatakan belum pernah mengikuti tes ini sehingga tingkat pemahaman mahasiswa tentang soal juga kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didapat nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,8050 yang artinya kekuatan korelasi kuat dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa D-III Prodi Keperawatan Tapaktuan.

Didapatkan nilai kekuatan korelasi (r) yaitu 0,726 yang artinya kekuatan korelasi kuat dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini diinterpretasikan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar mahasiswa D-III Prodi Keperawatan Tapaktuan.

Disarankan kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar, lebih giat belajar dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bernad, William & Leopold Jules, (2002). Test Analisa IQ dan Kepribadian Anda Berdasarkan Metode Modern. Bandung : Pionir Jaya.
2. Duha, Syamsud, (2011). Pengaruh motivasi belajar, IQ dan EQ terhadap tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas VIII tahun ajaran 2009/2010 di SMP Negeri 1 Wlingi Blitar. Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id> diakses tanggal 12 April 2018.
3. Masrokah, (2007). Hubungan Motivasi berprestasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017- Semarang. Fakultas Psikologi UMS. <Http://etd.eprints.ums.ac.id/12347//>. Diakses tanggal 12 April 2018.
4. Muhibbinsyah, (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan
5. Nursalam, (2006). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan, edisi I. Jakarta : Salemba Medika.
6. Prasetyo, D.S, (2007). Bank Soal TPA Terkini. Jogjakarta: DIVA Press.
7. Ridwan. (2010). Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang Dicapai. <http://ridwan202.wordpress.co,/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar> diakses tanggal 12 April 2018.

LAMPIRAN

Tabel. [1]. Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Motivasi tinggi	30	68.2
Motivasi rendah	14	31.8
	44	100

Tabel. [2]. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tapaktuan.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
>140 superior	-	-
131-140 bagus sekali	-	-
111-130 baik	30	69,19
91-110 normal	14	31.81
71-90 kurang	-	-
<71 jelek	-	-
	44	100

Tabel. [3]. Korelasi Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar
Correlations

		Motivasi	IPK
Motivasi	Pearson Correlation	1	0.805
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	44	44
IPK	Pearson Correlation	0.805	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	44	44